

Equity Update

30 October 2015

Statistik Perdagangan Saham di BEI

Items	Avg 2014	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	3,717,6	3,945,1	4,193,8
Volume transaksi (jt shm)	4,641,5	4,646,5	3,788,3
Net asing (Rp miliar)	176,0	-998,8	-373,0
Net asing (jt shm)	-23,4	-400,0	-213,7
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	4,545,6	4,275,5	4,406,2

Sektoral

Index	Penutupan	1 year	1 day	YTD
Agric	1,761	-17.7%	-1.3%	-25.1%
Basic Industry	369	-31.7%	-4.8%	-32.2%
Consumer	2,058	-0.7%	-2.6%	-5.5%
Finance	669	-4.7%	-3.2%	-8.5%
Infrastructure	898	-21.2%	-2.5%	-22.6%
Misc. Industry	1,027	-16.0%	-4.0%	-21.4%
Mining	957	-33.3%	-1.5%	-30.1%
Property	469	0.7%	-2.9%	-10.7%
Trade	832	-6.9%	-2.8%	-5.3%

Indeks Saham

Index	Negara	Penutupan	1 year	1 day	YTD
JCI	Indonesia	4,472	-11.6%	-3.0%	-14.4%
FSSTI	Singapura	3,002	-7.2%	-1.3%	-10.8%
KLCI	Malaysia	1,667	-9.5%	-1.2%	-5.4%
SET	Thailand	1,390	-11.2%	-1.4%	-7.2%
KOSPI	Korsel	2,034	3.8%	-0.4%	6.0%
SENSEX	India	26,838	-1.9%	-0.7%	-2.4%
HSI	Hongkong	22,820	-3.7%	-0.6%	-3.3%
NKY	Jepang	18,936	20.9%	0.2%	8.6%
AS30	Australia	5,310	-2.7%	-1.2%	-2.1%
IBOV	Brasil	45,628	-12.8%	-2.4%	-8.8%
DJI	Amerika	17,756	3.3%	-0.1%	-0.4%
SX5P	Eropa	3,225	9.7%	-0.1%	7.4%
UKX	Inggris	6,396	-1.0%	-0.7%	-2.6%

Dual Listing (US\$)

	Closing US\$	IDR	Daily +/-%	% chg
TLKM	39.91	2,689.9	-0.70	-1.72%
TINS	0.035	473.7	0.00	-5.88%
ANTM	0.016	222.1	-0.01	-40.00%
*Rp/US\$	13,480			

Suku Bunga & Inflasi

Items	Latest Interest	Real interest rate
Deposito IDR 3 bln	7.21	
Kredit Bank IDR	14.45	
BI Rate (%)	7.50	6.83%
Fed Funds Target	0.25	0.00%
ECB Main Refinancing	0.05	-0.10%
Domestic Yen Interest Call	0.08	0.00%

Harga Komoditas

dm US\$ (In USD)	Penutupan Ret 1 year	+/- Ret 1 day
Minyak WTI / bbl	46.1	-44.0%
CPO/ ton	550.8	4.7%
Karet/ kg	1.30	-18.9%
Nikel/ ton	10,364	-33.6%
Timah/ ton	15,000	-25.4%
Emas/tr. oz	1,146.0	-4.4%
Batu Bara/ ton**	61.8	-25.4%
Tepung Terigu/ ton***	173.1	-29.0%
Jagung/bushel	3.7	4.9%
Ethanol/gal	1,588.0	-13.6%
Gas Alam/ mmbtu	2.3	-41.2%

*) Europe-CIF ARA, 90-days-forward price,
**) Sumber www.globalcc

Sumber : Bloomberg

Market Review

Indeks di bursa saham Wall Street mengakhiri perdagangan kemarin dengan ditutup melemah tipis, Dow Jones melemah 24 poin (-0,13%) pada level 17.756, S&P turun 1 poin (-0,06%) pada level 2.089 dan Nasdaq ditutup melemah 22 poin (-0,43%) pada level 5.074. Saham-saham Wall Street berakhir turun tipis pada Kamis (Jumat pagi WIB), setelah pertumbuhan ekonomi negara itu pada kuartal ketiga di rilis lebih rendah dari yang diperkirakan. Dalam laporan Departemen Perdagangan AS, Produk domestik bruto (PDB) riil AS tumbuh pada tingkat tahunan 1,5% di kuartal ketiga, turun dari kenaikan 3,9% pada kuartal kedua dan gagal memenuhi harapan pasar untuk tumbuh 1,7%. Dari Eropa, bursa saham mengakhiri perdagangan kemarin dengan ditutup melemah, DAX melemah 31 poin (-0,29%) pada level 10.801, sementara FTSE melemah 42 poin (-0,65%) pada level 6.396. Pelemahan pada bursa saham eropa mengikuti pergerakan pada pasar equitas Asia serta di picu beragamnya respon terhadap hasil FOMC di AS dan laporan kinerja emiten di eropa yang juga bervariasi.

Indeks harga saham gabungan mengawali perdagangan kemarin langsung berada di teritori negatif. Sentiment positif dari penguatan pada mayoritas index di bursa saham global tidak mampu membuat IHSG berada di zona hijau. Laporan kinerja beberapa emiten yang kurang baik serta aksi jual oleh investor asing dan pelemahan pada nilai tukar rupiah terhadap dollar AS (di tutup di level Rp13.619 per USD) serta adanya issue deadlock dalam pengesahan anggaran RAPBN 2016 menekan IHSG di sepanjang perdagangan kemarin. IHSG akhirnya ditutup melemah signifikan sebesar 137 poin (-2,97%) pada level 4.472. Investor asing mencatatkan jual bersih (foreign net sell) sebesar 998,8M di pasar regular dan negosiasi. Seluruh sektor mengakhiri perdagangan di zona merah, sektor industri dasar dan aneka industri yang masing-masing mengalami pelemahan sebesar 19 poin (-4,82%) dan 43 poin (-4,03%) menjadi pemberat utama pergerakan IHSG pada perdagangan kemarin.

Top Gainer			Top Loser		
Ticker	Last (Rp)	Change(+)	Ticker	Last (Rp)	Change(-)
LPIN	5.600	250	GGRM	42.900	2.100
ULTJ	4.000	190	INTP	18.350	1.750
LMSH	595	104	UNTR	18.375	1.450
BIRD	5.350	100	UNVR	37.200	1.000
BTEK	1.500	60	LPPF	16.350	650

Source : IPOT

Seiring pelemahan pada bursa saham global, pelemahan yang signifikan pada IHSG dan nilai tukar rupiah terhadap USD kemarin serta kembali derasnya arus keluar dana asing membuat IHSG berpotensi untuk bergerak melanjutkan pelemahan. IHSG akan bergerak pada rentang support 4.380 dan resistance 4.565. Pergerakan keluar masuknya dana asing tetap menjadi salah satu poin penting yang harus diperhatikan, mengingat asing mendominasi pergerakan saham-saham di IHSG. Beberapa saham yang bisa dicermati antara lain: ICBP(BoW), EXCL(Spec Buy), BBRI(Spec Sell) dan ASII(Sell).

News Highlights

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) membukukan laba bersih pada triwulan III 2015 mencapai Rp14,6T meningkat tipis dibandingkan periode sama tahun lalu yang sebesar Rp14,4T.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) alami penurunan laba bersih sebesar 21,55% hingga September 2015 menjadi Rp3,19T atau Rp539 per saham dibandingkan laba bersih periode sama tahun sebelumnya yang Rp4,07T. Pendapatan turun tipis menjadi Rp19,11T dari pendapatan tahun sebelumnya yang Rp19,35T.

PT Astra Internasional Tbk (ASII) alami penurunan laba bersih sebesar 17,25% per September 2015 menjadi Rp11,99T dibandingkan laba bersih periode sama tahun sebelumnya Rp14,49T. Pendapatan bersih turun menjadi Rp138,17T dari pendapatan bersih tahun sebelumnya yang Rp150,58T dan beban pokok mencapai Rp110,91T dari beban pokok tahun sebelumnya Rp121,79T.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) meraih penjualan neto konsolidasi tumbuh 1,5% menjadi Rp47,56T hingga September 2015 dibandingkan penjualan neto tahun sebelumnya yang Rp46,88T. Laba periode berjalan yang dapat didistribusi kepada pemilik entitas induk turun 45,2% menjadi Rp1,68T dari laba Rp3,07T.

PT United Tractors Tbk (UNTR) meraih kenaikan laba bersih sebesar 16,64% hingga September 2015 menjadi Rp5,57T naik dari laba bersih periode sama tahun sebelumnya yang Rp4,77T. Pendapatan bersih turun menjadi Rp38,29T dari pendapatan bersih tahun sebelumnya yang Rp40,81T namun beban pokok turun jadi Rp29,37M dari Rp32,17M.

PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) alami pertumbuhan laba bersih sebesar 46,08% hingga periode September 2015 menjadi Rp845,29M dari laba bersih periode sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp578,65M. Penjualan tercatat Rp15,03T turun dari penjualan tahun sebelumnya yang Rp16,98T namun beban pokok turun jadi Rp13,39T dari beban pokok tahun sebelumnya Rp15,75T.

PT Jasa Marga Tbk (JSKR) mencatat penurunan laba sebesar 9,4% hingga periode September 2015 menjadi Rp960,93M atau Rp137,44 per saham dibandingkan laba periode sama tahun sebelumnya yang Rp1,06T atau Rp155,95 per saham. Pendapatan usaha turun jadi Rp6,26T dari pendapatan usaha tahun sebelumnya yang Rp6,67T.

PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) alami penurunan laba bersih sebesar 46,28 persen per September 2015 menjadi Rp1,73T dibandingkan laba bersih periode sama tahun sebelumnya Rp3,21T.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk (BJBR) hingga periode akhir September 2015 laba bersih berhasil tumbuh 25,30% menjadi Rp894,71M. Sementara secara konsolidasi laba bersih tercatat tumbuh 20,63% menjadi Rp864,18M. Naiknya laba perseroan seiring dengan naiknya pendapatan bunga bersih perseroan di periode tersebut sebesar 7,76% menjadi Rp3,31T sedang secara konsolidasi pendapatan bunga bersih naik 9,17% menjadi Rp3,57T. Dari sisi dana pihak ketiga (DPK), BJBR berhasil menghimpun dana Rp77,04T atau tumbuh 45,38% dari total DPK yang dihimpun sepanjang tahun lalu. Tercatat tingkat rasio NPL perseroan hingga periode akhir September 2015 yakni sebesar 0,75%, sedang di periode sama tahun lalu sebesar 0,96%.

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mencatat laba bersihnya mencapai Rp867,12M di akhir periode September 2015 atau melesat 246,2% dibanding periode sama tahun sebelumnya yang hanya Rp250,47M. Penjualan bersih yang dibukukan hingga akhir September 2015 mencapai Rp10,69T, naik tipis 1,3% dari sebelumnya Rp10,56T. Beban pokok penjualan berhasil ditekan hingga 13,4% dari sebelumnya Rp8,81T menjadi Rp7,63T.

PT Elnusa Tbk (ELSA) mencatat adanya penurunan perolehan labanya di kuartal III 2015. Penurunan ini seiring dengan merosotnya pendapatan yang dibukukan oleh perseroan di periode tersebut. laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk turun 21,49% menjadi Rp226,32M dari sebelumnya Rp288,29M. Sementara pendapatan perseroan yang dibukukan hingga kuartal III 2015 turun 13,29% menjadi Rp2,62T dari sebelumnya Rp3,02T.

INDOPREMIER

Emiten	Ticker	Recommendation	Current price	Target Price	Upside (+)/Downside (-)
Automotive :					
Astra International	ASII	HOLD	5.800	7.550	30,17%
Astra Otoparts	AUTO	BUY	1.670	3.575	114,07%
Mitra Pinasthika Mustika	MPMX	BUY	535	1.600	199,07%
Selamat Sempurna	SMSM	Hold	4.905	5.350	9,07%
Banks :					
Bank Mandiri	BMRI	BUY	9.000	11.550	28,33%
Bank Rakyat Indonesia	BBRI	BUY	10.750	12.100	12,56%
Bank Central Asia	BBCA	HOLD	13.150	11.800	-10,27%
Bank Negara Indonesia	BBNI	BUY	4.815	5.600	16,30%
Bank Danamon	BDMN	HOLD	2.815	4.100	45,65%
Bank Tabungan Negara	BBTN	HOLD	1.180	1.150	-2,54%
Cement :					
Holcim Indonesia	SMCB	HOLD	1.050	1.140	8,57%
Indocement Tunggal Prakarsa	INTP	BUY	18.350	24.000	30,79%
Semen Baturaja	SMBR	SELL	305	333	9,18%
Semen Indonesia	SMGR	BUY	9.800	12.750	30,10%
Conglomerates :					
Saratoga Investama Sedaya	SRTG	BUY	4.000	6.500	62,50%
Construction :					
Adhi Karya	ADHI	BUY	2.185	4.400	101,37%
Pembangunan Perumahan	PTPP	BUY	3.675	4.700	27,89%
Waskita Karya	WSKT	BUY	1.625	2.150	32,31%
Wijaya Karya	WIKA	BUY	2.930	4.400	50,17%
Consumer :					
Indofood CBP	ICBP	BUY	13.325	17.400	30,58%
Indofood Sukses Makmur	INDF	BUY	5.650	8.600	52,21%
Unilever	UNVR	HOLD	37.200	39.375	5,85%
Healthcare :					
Kalbe Farma	KLBF	BUY	1.435	2.000	39,37%
Siloam International Hospitals	SILO	BUY	11.200	17.650	57,59%
Heavy Equipment :					
United Tractor	UNTR	BUY	18.375	28.000	52,38%
Infrastructure :					
Jasa Marga	JSMR	BUY	4.885	6.750	38,18%
Perusahaan Gas Negara	PGAS	BUY	2.900	3.810	31,38%
Metals & Mining :					
Aneka tambang	ANTM	SELL	377	930	146,68%
Timah	TINS	BUY	635	1.700	167,72%
Vale Indonesia	INCO	BUY	2.300	4.750	106,52%
Plantation :					
Astra Agro Lestari	AALI	BUY	19.300	30.000	55,44%
Eagle High Plantations	BWPT	BUY	237	1.450	511,81%
London Sumatera	LSIP	Hold	1.555	2.450	57,56%
Astra Agro Lestari	SGRO	BUY	1.100	2.700	145,45%
Property :					
Agung Podomoroland	APLN	BUY	280	525	87,50%
Alam Sutera realty	ASRI	BUY	383	650	69,71%
Bumi Serpong Damai	BSDE	BUY	1.615	2.500	54,80%
Ciputra Development	CTRA	BUY	1.125	1.150	2,22%
Lippo Karawaci	LPKR	BUY	1.240	1.420	14,52%
Summarecon Agung	SMRA	SELL	1.420	1.500	5,63%
Pakuwon Jati	PWON	BUY	426	600	40,85%
Telecommunication :					
Indosat	ISAT	HOLD	4.050	4.150	2,47%
Telkom Indonesia	TLKM	BUY	2.730	3.300	20,88%
XL Axiata	EXCL	HOLD	3.250	3.060	-5,85%
Telecommunication Tower :					
Sarana Menara Nusantara	TOWR	BUY	3.980	3.050	-23,37%
Tower Bersama	TBIG	BUY	7.100	10.400	46,48%
Transportation :					
Express Transindo Utama	TAXI	BUY	240	1.300	441,67%

INDOPREMIER

Head Office

PT INDO PREMIER SECURITIES

Wisma GKBI 7/F Suite 718

Jl. Jend. Sudirman No.28

Jakarta 10210 – Indonesia

p +62.21.5793.1168

f +62.21.5793.1167

INVESTMENT RATINGS

- BUY : Expected total return of 10% or more within a 12-month period
HOLD : Expected total return between -10% and 10% within a 12-month period
SELL : Expected total return of -10% or worse within a 12-month period

ANALYSTS CERTIFICATION.

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

DISCLAIMERS

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Securities or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.